



PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS BUDAYA LOKAL MATERI KERAGAMAN BUDAYA DI INDONESIA PADA MATA PELAJARAN IPAS

Dwi Oktaviana, Atim Rinawati

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

E-mail : dwioktvn9723@gmail.com

Abstract

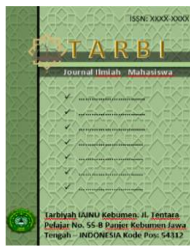
The aims of this research are (1) to describe the development of culture-based teaching materials on the material of Cultural Diversity in Indonesia, (2) to determine the feasibility of local culture-based teaching materials on the material of Cultural Diversity in Indonesia, (3) to determine the responses of educators and students to local culture-based teaching materials on the material of Cultural Diversity in Indonesia. This research is a Research and Development (R&D) study with a 4-D (four D) development model. The steps taken by the researcher are 1) the definition stage, 2) the design stage, 3) the development stage, 4) the dissemination stage. Data collection techniques were carried out through observation and questionnaires with a Likert scale for responses. Validation was carried out by material experts and media experts as well as the results of the trial responses of educators and students. The developed teaching materials were tested on 21 fourth-grade students at Wonotirto 1 Elementary School. Based on data analysis, it shows that culture-based teaching materials "Booklet" are feasible and interesting to use in learning cultural diversity in Indonesia.

Keywords: *Teaching Materials, Booklet, Local Culture*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini, yaitu (1) untuk mendeskripsikan pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal pada materi Keragaman Budaya di Indonesia, (2) untuk mengetahui kelayakan bahan ajar berbasis budaya lokal pada materi Keragaman Budaya di Indonesia, (3) untuk mengetahui respon pendidik dan peserta didik terhadap bahan ajar berbasis budaya lokal pada materi Keragaman Budaya di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan 4-D (*four D*). Adapun langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu 1) tahap pendefinisian (*define*), 2) tahap perancangan (*design*), 3) tahap pengembangan (*develop*), 4) tahap penyebaran (*disseminate*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan angket dengan skala *Likert* untuk respon. Validasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli media serta hasil uji coba tanggapan pendidik dan peserta didik. Bahan ajar yang dikembangkan diuji cobakan kepada 21 peserta didik kelas IV di SD Negeri Wonotirto 1. Berdasarkan data analisis menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis budaya lokal "Booklet" layak dan menarik untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS.

Kata kunci: *Bahan Ajar, Booklet, Budaya Lokal*



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bagian terpenting dalam kehidupan. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan keterampilan kognitif, keterampilan sosial emosional, berpikir kritis, berwawasan intelektual, dan membantu individu mencapai kehidupan yang layak. Elfachmi menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan yaitu mengajarkan terkait nilai-nilai sikap yang budi pekerti, luhur, baik, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Oleh karena itu, tujuan Pendidikan memiliki fungsi dan perannya dalam mengarahkan peserta didik dalam setiap kegiatan Pendidikan.¹

IPAS merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan pada jenjang sekolah dasar. Menurut Sukadi adanya mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar (SD) diharapkan mampu membentuk kemampuan peserta didik dalam memahami kondisi lingkungannya, mulai dari cara bergaul, menyikapi permasalahan hingga menyelesaikannya. IPAS membahas hubungan antar manusia dengan lingkungannya.² Lingkungan masyarakat sebagai tempat peserta didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat.³

Masalah pendidikan merupakan masalah yang cukup kompleks karena banyak faktor yang memengaruhinya. Salah satu faktornya adalah penggunaan bahan ajar yang kurang menyesuaikan peserta didik dan materi yang akan diajarkan. Padahal agar proses pembelajaran yang diciptakan menarik, maka salah satu yang harus dilakukan oleh tenaga pengajar adalah mengembangkan bahan ajar yang menarik untuk menunjang proses pembelajaran.⁴

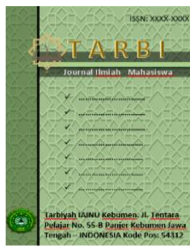
IPAS di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam mengajarkan siswa mengenal di lingkungannya. Namun, tidak jarang terjadi ketidaksesuaian antara bahan ajar yang diberikan dengan konteks lokal sehingga tidak memanfaatkan potensi kekayaan budaya yang dimiliki oleh setiap daerah. Sebagai contoh, pemanfaatan bahan ajar yang masih bersifat generik dan kurang

¹ Elfachmi, A. K, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: Erlangga, 2015), 8.

² Fatimah, Siti, Kartika Chrysti Suryandari, Murwani Dewi Wijayanti, Surya Agung Wibowo Mugiyo, and Dini Rachma Dani. "Biodegradable Battery from Fruit Peels as an Effort to Develop Local Potential-Based Innovative Learning in Elementary Schools." In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, vol. 6, no. 3. 2023.

³ Sukadi, "Pendidikan IPS Yang Powerful Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi", *Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja*, No. 4 TH. XXXVIII Oktober 2005.

⁴ Samad Umarella, dkk., Urgensi Media dalam Proses Pembelajaran, *Al-Iltizam*, 3, No. 2, (2018): 234-241.



mencerminkan kekayaan budaya lokal dapat mengurangi minat dan motivasi siswa dalam belajar. Dengan demikian, perlu adanya pengembangan bahan ajar yang lebih kontekstual dan berbasis pada budaya lokal untuk meningkatkan pemahaman siswa.⁵

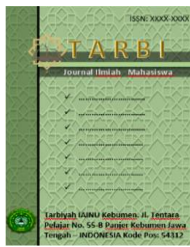
Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Negeri Wonotirto 1 permasalahan yang ditemukan diantaranya adalah tenaga pengajar yang hanya menggunakan buku pelajaran sebagai sumber belajar peserta didik. Hal ini mengakibatkan peserta didik memiliki pengetahuan yang terbatas. Peserta didik terlihat cepat merasa bosan, lelah, dan mengantuk sehingga apa yang disampaikan guru belum tentu diterima dengan baik oleh peserta didik. Selain itu, peserta didik terlihat kesulitan ketika mengerjakan soal evaluasi yang materinya tidak tersedia di dalam buku pelajarannya.

Kemudian masalah kedua yang ditemukan di kelas tersebut adalah pada buku mata Pelajaran IPAS yang digunakan. Padahal salah satu unsur pendukung suksesnya pembelajaran adalah bahan ajar. Menurut Akbar, bahan ajar yang baik harus mengintegrasikan pada situasi kehidupan nyata yang terjadi di lingkungan peserta didik sehingga dapat menjadi pembelajaran bermakna untuk peserta didik.⁶ Namun, buku pelajaran IPAS di kelas tersebut kurang memadai secara materi khususnya dalam materi keragaman budaya di Indonesia. Buku tersebut masih menjelaskan budaya secara umum di Indonesia, belum membahas secara spesifik keragaman budaya di daerahnya. Hal ini tentu akan berdampak pada ketidaktahuan peserta didik yaitu peserta didik menjadi kurang mengenal budaya di daerah sekitar mereka. Oleh sebab itu, perlu adanya bahan ajar pendukung berbasis budaya lokal yang disesuaikan dengan daerah peserta didik.

Kebudayaan di Indonesia saat ini perlahan-lahan mulai terkikis karena adanya perkembangan zaman, secara tidak sadar hal tersebutlah yang dapat melahirkan kebudayaan-kebudayaan yang baru dalam masyarakat. Indonesia sebagai negara yang memiliki berbagai macam kebudayaan secara perlahan sudah mulai terkontaminasi oleh kebudayaan-kebudayaan yang baru sehingga hal tersebut melunturkan nilai-nilai dari kebudayaan lokal yang ada di

⁵Fitriyani, Y.,dkk, "Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar", *Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), (2021): 97-109.

⁶ Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 72.



Indonesia. Kurangnya pembelajaran budaya merupakan salah satu penyebab dari mudarnya budaya lokal atau daerah bagi generasi muda. Oleh sebab itu, pembelajaran tentang budaya lokal harus ditanamkan sejak dini. Melalui pembelajaran budaya lokal kita dapat mengetahui pentingnya budaya lokal Indonesia dalam membangun suatu kebudayaan bangsa serta bagaimana cara untuk mengadaptasikan budaya lokal di tengah-tengah perkembangan zaman yaitu globalisasi.⁷

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas maka diperlukan solusi untuk memecahkan masalah di kelas tersebut. Dari hasil diskusi antara peneliti, walikelas di kelas IV, dan kepala sekolah mendapatkan hasil yaitu mengembangkan sebuah bahan ajar berbasis budaya lokal. Bahan ajar tersebut nantinya dapat digunakan sebagai sarana pendukung peserta didik pada saat belajar materi keragaman budaya lokal yang bertujuan untuk mengenalkan dan menambah pengetahuan peserta didik terkait keragaman budaya di daerah peserta didik yaitu Kebumen.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi peserta didik dalam pembelajaran IPAS di sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi guru kelas dan lembaga pendidikan lainnya dalam merancang bahan ajar sebagai sumber belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara semu-terstruktur, angket, dan dokumentasi. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan dibantu angket untuk penilaian ahli dan angket respon guru serta peserta didik. Analisis data terbagi menjadi 2, yaitu (1) analisis kebutuhan yang dilakukan melalui wawancara secara langsung dengan guru mengenai kebutuhan pembelajaran dan tantangan yang dihadapi. (2) analisis data instrumen validasi ahli, hal ini bertujuan untuk memvalidasi kelayakan dari produk. (3) analisis data instrumen angket guru dan peserta didik, hal ini untuk mengetahui bagaimana respon guru dan peserta didik terhadap produk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* model 4-D. Pendekatan ini dipilih untuk mengembangkan bahan ajar berbasis budaya lokal berupa booklet

⁷Fatikhatul Fauziyyah, "Kultur Sosial: Luntturnya Budaya Lokal pada Generasi Muda di Era Globalisasi", Kompasiana.com. 11 September 2023.

materi keragaman budaya pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Wonotirto 1 Kebumen. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui angket validasi ahli dan respon guru serta peserta didik. Sedangkan data sekunder diperoleh dari observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Wonotirto 1 Kebumen. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D) dengan tujuan untuk mengembangkan produk berbasis keragaman budaya berupa *booklet*. Subjek penelitian adalah 10 peserta didik untuk uji skala terbatas dan 21 peserta didik untuk uji skala luas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Selain itu dalam tahap pengumpulan data dan pengembangan juga dilakukan melalui model pengembangan 4D yang meliputi tahap define, design, development, dan disseminate. Analisis data dilakukan melalui analisis kebutuhan peserta didik, analisis data instrumen validasi ahli, dan analisis data instrumen angket guru serta peserta didik. Untuk melihat kelayakan bahan ajar digunakan skala pengukuran.

Data untuk menilai instrumen validasi ahli, angket guru, dan peserta didik dianalisis menggunakan skor skala likert.

Tabel 1. Skor Skala Likert⁸

NO	KRITERIA	SKOR
1	Sangat Tidak Baik	1
2	Tidak Baik	2
3	Cukup	3
4	Baik	4
5	Sangat Baik	5

Sedangkan dasar dan pedoman untuk menentukan tingkat kevalidan menurut Widyoko untuk merevisi menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut.

⁸Yanti Herlanti, *Tanya Jawab Seputar Penelitian Pendidikan Sains, Science Education Research*, 2014.

Tabel 2. Kisaran Persentase dan Kriteria Penilaian⁹

Rata-Rata Skor Jawaban	Tingkat Kelayakan	Keterangan
>4,20 – 5,00	Sangat Layak	Tidak Revisi
>3,40 – 4,20	Layak	Tidak Revisi
>2,60 – 3,40	Cukup Layak	Sebagian Revisi
>1,80 – 2,60	Tidak Layak	Revisi

Rata-rata skor hasil validator ahli yang dinyatakan mencapai kevalidan, apabila keseluruhan aspek penilaian memperoleh skor lebih besar dari 3,40 dengan kriteria layak/baik, maka bahan ajar ini valid, jika sebaliknya keseluruhan aspek penilaian memperoleh skor kurang atau sama dengan 3,40 bahan ajar kurang valid.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Wonotirto 1 Kabupaten Kebumen dan melibatkan 10 peserta didik untuk uji skala terbatas dan 21 peserta didik untuk uji skala luas di kelas IV. Peneliti mengembangkan produk bahan ajar keragaman budaya berbasis *booklet*. Pengembangan produk bahan ajar berbasis keragaman budaya berupa *booklet* menerapkan model 4-D, yang terdiri dari empat tahapan:

Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian dilakukan penelitian pendahuluan berupa observasi dan wawancara terhadap guru dan peserta didik. Penelitian pendahuluan meliputi observasi kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung dan wawancara terhadap guru kelas. Pendahuluan ini bertujuan untuk memperoleh data aspek analisa kebutuhan. Aspek analisa kebutuhan diperoleh melalui analisis kegiatan pembelajaran dan analisis karakteristik peserta didik.

Analisis kebutuhan; berdasarkan informasi yang diperoleh, wali kelas IV masih menggunakan media pembelajaran konvensional, dalam penggunaan media pembelajaran IPAS peran guru masih sangat dominan sehingga masih *teacher-centered*, bahan ajarnya menggunakan buku LKS, dan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak

⁹Seno Murdiono, "Pengembangan Flap Book sebagai media Pembelajaran IPA di SMP/MTs pada Materi Sistem Ekskresi", (2020).

dan visual karena minimnya bahan ajar.

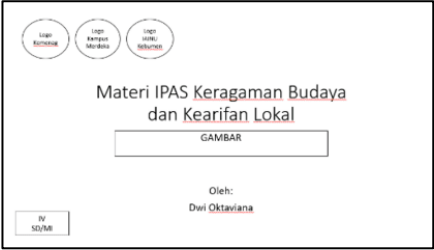
Analisis karakter peserta didik; setiap peserta didik memiliki kecepatan berbeda-beda dalam memahami materi, peserta didik lebih mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar serta suka berimajinasi. Berdasarkan karakteristik tersebut, peserta didik perlu difasilitasi dalam pengembangan bahan ajar. Salah satunya adalah menggunakan bahan ajar berbasis *booklet* yang mendukung kecepatan peserta didik dalam memahami materi secara visual sehingga mampu berimajinasi.

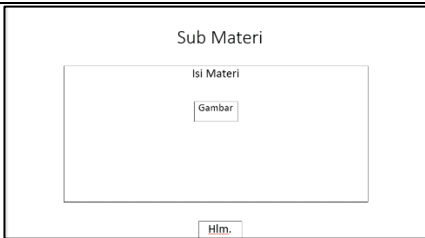
Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap desain dilakukan setelah tahap analisis, dimana tujuannya adalah merancang produk yang dihasilkan semenarik mungkin. Pada tahap perencanaan memuat kerangka bahan ajar yang berisi mengembangkan ide, melakukan analisis konsep dan tugas, mempersiapkan *storyboard*.

Storyboard produk; *storyboard* adalah gambaran sketsa yang dihasilkan dari pengembangan bahan ajar berbasis keragaman budaya berupa *booklet* pada materi kearifan lokal mata pelajaran IPAS.

Tabel 3. Storyboard Bahan Ajar

No	Tampilan	Deskripsi
1	 Tampilan 1. Cover Bahan Ajar	Pada bagian ini terdapat judul “Materi IPAS Keragaman Budaya dan Kearifan Lokal” terletak paling atas, kemudian di tengah gambar yang terkait bahan ajar, terdapat pula logo kemenag, kampus Merdeka, dan IAINU Kebumen pada cover bagian atas kiri

2	 Tampilan 2. <i>storyboard</i> materi utama	Pada bagian ini berisi tujuan pembelajaran dan materi pokok. Materi utama terdapat tiga bagian yaitu kesenian, ciri khas, dan makanan khas dari berbagai daerah di Indonesia.
3	 Tampilan 3. <i>Storyboard</i> evaluasi	Pada bagian ini berisi refleksi, peta rangkuman, dan latihan soal.
4	 Tampilan 4. <i>Storyboard Glossarium</i>	Pada bagian ini berisi glosarium, profil pengembang, dan cover penutup.

Tahap Pengembangan (*Develop*)

Pada tahap ini produk mulai realisasikan sesuai dengan desain yang telah dirancang. Produk tersebut kemudian divalidasi oleh para ahli yang memiliki keahlian untuk menilai, memvalidasi, dan memberikan masukan terkait produk yang dikembangkan. Masukan dari para ahli digunakan sebagai dasar untuk merevisi guna memperbaiki dan menyempurnakan produk. Setelah validasi dilakukan dan produk dinyatakan valid atau layak digunakan, langkah berikutnya adalah melakukan uji produk dalam kelompok kecil bersama peserta didik. Validasi ahli materi; tahap validasi materi dilakukan sesuai dengan keahliannya dalam pengembangan perangkat pembelajaran

Tabel 4. Hasil Analisis Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Rata-Rata Skor	Kategori
1	Kualitas Materi	3,75	Layak
2	Isi	4,66	Sangat Layak
Jumlah Keseluruhan		8,41	
Rata-Rata Skor		4,20	Sangat Layak

Berdasarkan angket validasi ahli materi, dan menunjukkan rata-rata skor 4,20 yang masuk kategori sangat layak. Produk bahan ajar berbasis keragaman budaya berupa *booklet* dapat digunakan tanpa ada revisi. Valisasi bahan ajar; tahap valisasi ini dilakukan oleh ahli bahan ajar atau media pembelajaran.

Tabel 5. Hasil Analisis Validasi Ahli Bahan Ajar

No	Aspek	Rata-Rata Skor	Kategori
1	Tampilan	4,60	Sangat Layak
2	Kualitas Bahan Ajar	4,00	Layak
3	Pemanfaatan	4,00	Layak
Jumlah Keseluruhan		12,60	
Rata-Rata Skor		4,20	Sangat Layak

Berdasarkan angket validasi ahli bahan ajar menunjukkan rata-rata skor 4,20 yang masuk dalam kategori sangat layak. Namun ada beberapa masukan untuk menyempurnakan produk di antaranya; pemilihan jenis huruf yang harus lebih diperkaya menyesuaikan tampilan bahan ajar dan tampilan cover, serta pemilihan background warna. Selanjutnya setelah dilakukan validasi, bahan ajar diuji cobakan dalam kelompok kecil yang terdiri dari 10 peserta didik. Uji coba ini menghasilkan data respon penilaian peserta didik terhadap bahan ajar *booklet*.

Tabel 6. Hasil Penilaian Uji Coba Kelompok Kecil

No	Aspek	Rata-Rata Skor	Kategori
1	Kecocokan materi	4,10	Layak
2	Ketertarikan	4,29	Sangat Layak
3	Ketepatan Materi	4,25	Sangat Layak
4	Kualitas teknis	4,20	Sangat Layak
Rata-Rata Skor		4,21	Sangat Layak

Berdasarkan hasil penilaian uji kelompok kecil diketahui bahwa aspek kecocokan materi memiliki rata-rata skor terendah yaitu 4,10 dikategorikan layak. Sedangkan ketiga aspek lainnya memiliki rata-rata skor yang hampir sama. Uji coba kelompok besar melibatkan 21 peserta didik kelas IV SD Negeri Wonotirto 1. Uji coba ini menghasilkan data respon penilaian peserta didik terhadap bahan ajar booklet dan komentar/saran bahan ajar yang akan dijadikan acuan perbaikan.

Tabel 7. Hasil Penilaian Uji Coba Kelompok Besar

No	Aspek	Rata-Rata Rata Skor	Kategori
1	Kecocokan materi	3,80	Layak
2	Ketertarikan	3,94	Layak
3	Ketepatan Materi	3,40	Layak
4	Kualitas teknis	4,15	Layak
Rata-Rata Skor		3,82	Layak

Berdasarkan hasil penilaian uji kelompok besar oleh 21 peserta didik terhadap keempat aspek bahwa bahan ajar booklet secara keseluruhan memperoleh rata 3,82 yang secara kualitatif dikategorikan layak.

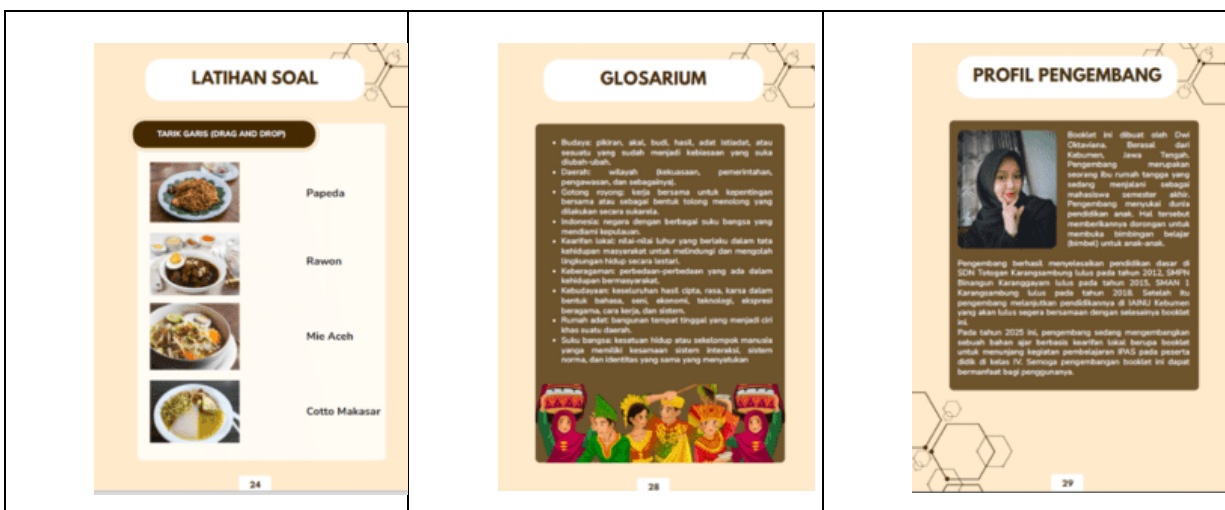
Tahap Penyebaran (*Define*)

Pada tahap ini bahan ajar *booklet* yang sudah melalui berbagai tahap pengembangan dan dinyatakan layak digunakan sebagai pendamping pembelajaran, kemudian disebarakan secara terbatas. Komponen bahan ajar booklet sama seperti komponen bahan ajar pada umumnya yang terdiri dari sampul, tujuan pembelajaran, materi, kegiatan pembelajaran, peta rangkuman, latihan soal, glosarium, dan profil pengembang. Berikut ini draft produk bahan ajar yang dapat dilihat

dan dipelajari.

Tabel 8. Produk Akhir Bahan Ajar *Booklet*





KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan produk bahan ajar booklet berbasis budaya lokal materi keragaman budaya di Indonesia pada mata pelajaran IPAS dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan 4-D (four D) yang terdiri dari 4 tahapan yaitu, 1) pendefinisian (define), 2) perancangan (design), 3) pengembangan (develop), 4) penyebaran (disseminate). Hasil bahan ajar yang dikembangkan termasuk ke dalam kategori valid dan layak digunakan berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli bahan ajar.

Kualitas pengembangan bahan ajar booklet berbasis budaya lokal materi keragaman budaya di Indonesia pada mata pelajaran IPAS layak digunakan dengan validasi beberapa ahli meliputi ahli materi memperoleh rata-rata skor 4,20 dengan kategori layak dan ahli bahan ajar mencapai rata-rata skor 4,20 dengan kategori layak.

Respon peserta didik di SD Negeri Wonotirto 1 pada uji coba kelompok kecil memperoleh rata-rata skor 4,21 dengan kriteria sangat layak dan pada uji coba kelompok besar memperoleh rata-rata skor 3,82 dengan kategori layak. Kemudian untuk respon pendidik memperoleh skor 4,00 dengan kategori layak.

DAFTAR PUSTAKA

Adzim, Muhammad Fauzil. *"Pengembangan Bahan Ajar Flipbook Muatan Lokal Fikih Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik"*



Kelas VII SMP Diponegoro Depok Kabupaten Sleman". Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2021.

- Akbar, Sa'dun. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2013).
- Antara, Mode dan Vairagya, Made. Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi. Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (SENADA). STD Bali. (2018).
- Atmojo, W. T., Nurwidya, F. F., & Dazki, E. Media Pembelajaran Pengenalan Keragaman Budaya Indonesia Dengan Metode Multimedia Development Life Cycle. *Seminar Nasional APTIKOM*, (2019), 126–134.
- Belawati, Tian. *Materi Pokok Pengembangan Buku Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka. (2003).
- Departemen Pendidikan Nasional. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen. (2008).
- Dick W, Carey L, & Carey J. O. *The Systematic Design of Instruction (5th ed.)*. New York: Addison-Wesley Educational Publisher Inc. (2001).
- Effiong, Ekpo & Ccharles. Impact of Instructional Material in Teaching and Learning of Biology in Senior Secondary Schools in Yakurr LG A. *Internasional Letters of Social and Humanistic Science*. 62, 27-33. (2020).
- Elfachmi, A. Kuneifi. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Erlangga. (2018).
- Fatimah, Siti, Kartika Chrysti Suryandari, Murwani Dewi Wijayanti, Surya Agung Wibowo Mugiyo, and Dini Rachma Dani. "Biodegradable Battery from Fruit Peels as an Effort to Develop Local Potential-Based Innovative Learning in Elementary Schools." In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, vol. 6, no. 3. (2023).
- Fitriyani, Y.,dkk. "Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar", *Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), (2021): 97-109.
- Herlanti, Yanti. *Tanya Jawab Seputar Penelitian Pendidikan Sains, Science Education Research*. Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah, (2014).
- Kunu, Arifuddin. "Jenius Lokal Dan Transformasi Budaya (Membaca Ulang Pemikiran Umar Kayam Sebagai Refleksi Sejarah Untuk Melihat Masa Depan", *Jurnal Communication Spectrum*, Vol. 4 No. (2015).



- Kurniawan, A., & Astuti, A. P. Deskripsi Kompetensi Pedagogik guru dan Calon Guru Kimia SMA Muhammadiyah 1 Semarang. *Seminar Nasional Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, (2017).
- Lestari, Ika. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Pertama, (2013).
- Melisa, Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi Desa Laban-Menganti, Gresik, *Bina Ilmu Cendekia*, 5, No. 2, (2024): 56-65, <https://doi.org/10.46838/jbic.v5i2.673>
- Murdiono, Seno “*Pengembangan Flap Book sebagai Media Pembelajaran IPA di SMP/MTs pada Materi Sistem Ekskresi*”. FTIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2020).
- Noviarni. *Perencanaan Pembelajaran Matematika dan Aplikasinya Menuju Guru yang Kreatif dan Inovatif*. Pekanbaru: Banteng Media. (2014).
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group. (2014).
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Jakarta: Kencana. (2015).
- Putri, S. Ayunani. “*Pengembangan Modul IPS Materi Keragaman Budaya Bangsa Berbasis Pendekatan Sosial Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar*”, Malang: Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. (2021).
- Ridwan dan Akdon. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, (2013).
- Rohma, Ani dan Ummu Sholihah. “*Pengembangan Media Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva Materi Bangun Ruang Limas*,” *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung* 9, no. 3, (2021).